

ANALISIS BANTUAN OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN PADA PAUD TK SWASTA METHODIST NON-PROFIT

Anggi Nauli Simatupang^{1*}, Nuraini Asriati²

¹Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura

²Universitas Tanjungpura, Indonesia

F2171231003@student.untan.ac.id, nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini membahas dampak dari program Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) terhadap kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta Methodist non-profit di Kalimantan Barat. Latar belakang masalah ini adalah adanya keterbatasan anggaran di TK Swasta yang mengakibatkan terbatasnya fasilitas dan sarana prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana program BOSP dapat meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran, serta apakah ada perbedaan kualitas pembelajaran antara TK yang menerima BOSP dan yang tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mix method), yang melibatkan studi kasus dan analisis pustaka serta wawancara dengan beberapa kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOSP berperan penting dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di TK Swasta Methodist. TK yang menerima BOSP memiliki fasilitas yang lebih baik dan dukungan pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan yang tidak menerima BOSP. Namun, ada tantangan dalam pemanfaatan dana BOSP, terutama terkait keterbatasan jumlah yang diterima dan efektivitas dalam penggunaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BOSP dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TK Swasta non-profit, namun diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan kebijakan untuk memastikan pemanfaatan dana yang efektif.

Kata Kunci: Analisis, Anggaran, BOSP, PAUD.

Abstract: This study examines the impact of the School Operational Assistance Program (BOSP) on the quality of education in non-profit Methodist Private Kindergartens (TK) in West Kalimantan. The issue arises from the budget constraints faced by private TKs, which limit their access to educational facilities and infrastructure. The research aims to evaluate how the BOSP program improves the availability of learning resources and whether there is a significant difference in the quality of education between TKs that receive BOSP and those that do not. This research employs a mixed-method approach, combining case studies, literature reviews, and interviews with several school principals. The results indicate that BOSP plays a crucial role in enhancing the quality of educational facilities and infrastructure in Methodist Private Kindergartens. TKs that receive BOSP show better facilities and more optimal learning support compared to those that do not receive BOSP. However, challenges remain in the utilization of BOSP funds, particularly in terms of the limited amount received and the effectiveness of its use. The study concludes that while BOSP can enhance the quality of education in non-profit TKs, better management and policy support are necessary to ensure effective fund utilization.

Keywords: Analysis, Budget, BOSP, PAUD

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Proses berlangsungnya suatu kegiatan pendidikan tentu saja memerlukan biaya. Biaya diperlukan untuk menunjang hal-hal yang dibutuhkan misalnya gaji guru dan staff, pengadaan alat-alat pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana serta perawatannya, pengadaan perpustakaan dan pelengkapan fasilitas-fasilitas lainnya. Pada sekolah yang diinisiasi oleh pemerintah tentu saja hal tersebut ditanggung oleh negara, namun untuk

sekolah yang dinisiasi oleh instansi swasta atau perorangan, tentu saja hal ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan sebab kebutuhan pembiayaan ditanggung atau dikelola sendiri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi yang sangat perlu diperhatikan dalam perkembangan anak. Melalui PAUD, anak-anak memperoleh stimulasi yang optimal untuk tumbuh kembang secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Ulfah, 2021). Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya PAUD dan telah berupaya meningkatkan kualitas PAUD melalui berbagai kebijakan, satu diantaranya adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Fardiansyah, 2022).

Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) adalah Dana Alokasi Khusus Non Fisik yang digunakan untuk memperhatikan biaya operasional non personalia di satuan pendidikan. Dana ini termasuk dalam bagian dari Transfer ke Daerah dalam membiayai kegiatan operasional, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. TK Swasta Methodist- nonprofit, sebagai salah satu penyelenggara PAUD, menjadi salah satu sasaran utama program BOSP.

Bappenas dalam (Sitanggang, 2023), mengatakan BOSP merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pemberian bantuan langsung kepada satuan pendidikan. Program ini diharapkan dapat membantu sekolah menyiapkan diri dalam “*Generasi Emas 2045*”, Memanfaatkan potensi bonus demografi Indonesia secara maksimal dan mendukung agenda pembangunan global 2030 (Sustainable Development Goals/SDGs) yang ke-4, yaitu memastikan akses dan pemerataan pendidikan untuk semua.

TK Swasta non-profit di Indonesia, khususnya di TK Swasta Methodist daerah Kalimantan Barat, memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak. Namun, banyak di antara TK Swasta Methodist- nonprofit ini yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kualitas guru yang belum merata. Kondisi ini tentu saja berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima anak.

Siska Dewi dan Thia Jasmine dikutip (Sanulita, 2024), mengungkapkan data bahwa item rata-rata penggunaan dana BOSP tertinggi adalah pada tahun 2019, komponen pembiayaan administrasi kegiatan sekolah mencapai 19,52%, namun angka tersebut menurun menjadi 16,86% pada tahun 2020. Data ini diperoleh saat melakukan riset pengaruh BOSP terhadap partisipasi anak sekolah penyandang disabilitas. Hal ini serupa juga seperti yang dikatakan oleh satu dari kepala TK Swasta Methodist S Ledo Kabupaten Bengkayang, mengatakan bahwa anggaran BOSP untuk 2024 ini lebih banyak dianggarkan kepada distribusi perbaikan sarana prasarana dan kegiatan sekolah.

Budi Ilham dikutip (Sappaile, 2024), menjelaskan hal yang sama bahwa BOS mempunyai peran yang sangat penting, strategis, dan konstruktif dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dana BOSP juga telah berhasil mempercepat pencapaian wajib belajar sembilan tahun di Indonesia.

Dalam konteks tersebut, program BOSP dianggap dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh TK Swasta Methodist nonprofit. Dengan adanya BOSP, diharapkan TK Swasta Methodist nonprofit dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara: (1) Meningkatkan sarana dan prasarana: BOSP dapat digunakan untuk membeli alat peraga, buku, dan media belajar lain yang dapat menunjang proses

pembelajaran, (2) Meningkatkan kompetensi guru: BOSP dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta (3) Menyelenggarakan program-program inovatif: BOSP dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program-program pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak.

Menurut (Ginting, 2020), dalam risetnya tentang proyek pembangunan gedung Sekolah Dasar Methodist-an Pancur Batu direncanakan dengan anggaran sebesar \$480,000 dan diharapkan selesai dalam waktu 6 bulan. Proyek ini melibatkan 24 kegiatan yang harus dilaksanakan secara merata selama periode tersebut. Setelah satu bulan pelaksanaan, diterima faktur sebesar \$72,000. Namun, setelah pemeriksaan lebih lanjut, ternyata hanya 3 kegiatan yang berhasil diselesaikan. Padahal itu sudah termasuk pemanfaatan fasilitas untuk pembangunan dari BOSP.

Meskipun program BOSP telah berjalan beberapa tahun, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak BOSP terhadap kualitas pembelajaran di TK Swasta Methodist- nonprofit. Penelitian-penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada aspek kuantitatif, seperti jumlah sekolah yang menerima BOSP dan besaran dana yang diterima. Dengan demikian, perlu dilaksanakan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui secara spesifik bagaimana BOSP telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat PAUD TK Swasta Methodist.

Menurut (Manurung, 2013), menjelaskan tentang BOSP menurut Permendiknas Nomor 37 Tahun 2010, yaitu: "Kebijakan ini bertujuan untuk membebaskan siswa miskin dari segala bentuk pungutan, baik di sekolah negeri maupun swasta, kecuali untuk sekolah rintisan berkelas internasional, serta memperkuat mutu pendidikan guna mendukung penuntasan wajib belajar 9 tahun. Pada dasarnya, implementasi dana BOSP ini adalah BOSP Reguler ditujukan untuk membiayai operasional sekolah secara mandiri.

Analisis adalah strategi untuk mengevaluasi kesehatan finansial operasional satuan pendidikan. Menurut Sugiono dalam (Ramli, 2024), analisis adalah proses mencari pola atau cara berpikir dengan menguji sesuatu secara sistematis untuk memahami bagian-bagiannya, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Oleh karena itu Analisis BOSP merupakan strategi evaluasi kesehatan finansial dalam pola secara sistematis, hubungan antarbagian dalam anggaran bantuan operasional satuan pendidikan.

Dian Pertiwi, dkk dikutip (Arifudin, 2022) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses tumbuh kembang anak dari lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, meliputi semua aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan jasmani, rohani, motorik, kognitif, emosional, dan sosial, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Adapun Satuan PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Swasta. Lembaga ini dibawah naungan Yayasan yang non-profit. Taman Kanak-Kanak Swasta Methodist adalah satuan pendidikan di bawah Yayasan Gereja Methodist Indonesia Jemaat Imanuel yang terletak di Jakarta Utara. Yayasan non-profit yang menjangkau pelayanan pendidikan anak-anak. TK Swasta Methodist menjadi mitra masyarakat untuk menciptakan atau membentuk generasi emas bagi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana dampak BOSP terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di TK Swasta Methodist- nonprofit di Kalimantan Barat? 2) Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antara TK

Swasta Methodist- nonprofit yang menerima BOSP dan yang tidak? 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOS di TK Swasta Methodist-nonprofit?

Pada umumnya, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis dampak BOSP terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Swasta Methodist-nonprofit di Kalimantan Barat. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOSP. 3) Memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program BOSP dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mix Method. Yakni dengan pendekatan studi kasus dan studi pustaka, sebagaimana dijelaskan oleh Connaway & Radford dalam buku mereka "*Research Methods in Library and Information Science*" yang dikutip (Arifudin, 2024). Metode ini melibatkan pencarian informasi terkait perkembangan topik penelitian melalui berbagai sumber seperti berita, dokumen resmi pemerintah, dan lain-lain, serta melalui Interview kepada 3 sumber data (partisipan). Adapun Partisipan yang dimaksud, yakni :

Tabel 1 Partisipan

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Lokasi
1	Frans Hasudungan	L	Kepala TK Methodist Benteng	S2-Teologi dan Pendidikan (cand)	Bengkayang
2	Heriwanto	L	Kepala TK Methodist S Kakap	S1-Teologi	Kubu Raya
3	Ester Indah	P	Kepala TK Methodist Kopisan	S1-Teologi	Singkawang
4	Christa Sharon	P	Kepala TK Methodist Sintang	S1- Pendidikan	Sintang

Sumber : SK Kerja Yayasan

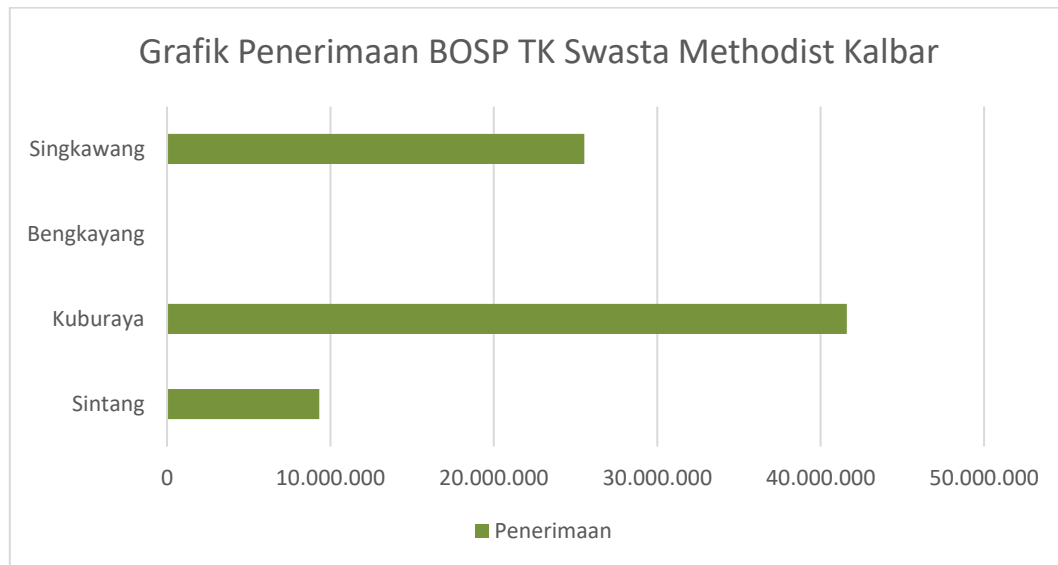
Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen resmi dari jurnal-jurnal dalam bahasa Indonesia dan Inggris tentang analisis bantuan operasional satuan pendidikan, dan Interview pelaksanaanya. Setelah transkrip interview dan dokumen terkumpul, analisis dilakukan dengan memperkuat temuan melalui rujukan tambahan yang relevan dengan topik yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis bantuan operasional satuan pendidikan PAUD TK Swasta Methodist Non-profit. Analisis data yang melibatkan 3 sumber data enunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada analisis bantuan operasional satuan pendidikan.

Hasil 1 : Analisis Bantuan Operasional Satuan Pendidikan

Pada bagian analisis ini menerapkan proses evaluasi penganggaran pada bagian-bagian standar di satuan pendidikan. tentu masing-masing satuan memiliki pola yang berbeda dan ini di evaluasi. Berikut penerimaan BOP 2024 TK Swasta Methodist:



Sumber : data penerimaan BOP salur online sekolah

Hasil 2 : Analisis Pemanfaatan BOSP

Pemanfaatan BOS pada PAUD TK Swasta merupakan jalan utama dalam memaksimalkan kualitas pendidikan anak usia dini. Namun, efektivitas pemanfaatan BOS ini perlu dievaluasi secara mendalam dikarenakan ada TK Swasta Methodist di tahun 2024 ini yang tidak dapat anggaran BOSP. Berikut adalah beberapa data dokumentasinya.



Gambar 1 Pembelajaran Alam



Gambar 2 Pemenuhan Makanan Sehat

Kegiatan tersebut di atas terjadi di Desa Benteng, Kabupaten Bengkayang. Penerimaan BOSP 0 %, namun kegiatan sekolah tetap berjalan.



Gambar 3 Kegiatan Belajar dengan Media



Gambar 4 Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini terjadi di TK Methodist Sungai Kakap, dengan bantuan operasional yang ada dapat menambah semangat siswa-siswa belajar dengan media yang ada di kelas. Kegiatan sama juga terjadi di TK Methodist Kopisan-Singkawang, terdapat sarana prasarana tempat cuci tangan dan tersedia sabun cuci tangan lengkap.

Pembahasan 1 : Analisis dampak BOSP terhadap ketersediaan sarana dan prasarana

Winaya, dkk. dalam (Arifin, 2024) pada pembahasan penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan dana BOSP pada tahun 2021 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya di mana pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dalam penggunaannya. Tanpa adanya batasan penggunaan, sekolah dapat memanfaatkan dana tersebut untuk membeli sarana penunjang hingga meningkatkan kesejahteraan guru. Berbeda dengan tahun 2021 s/d sekarang, dimana ada batasan-batasan dan itupun mengikuti RKAS di satuan pendidikannya masing-masing.

Rahmatia, dkk dikutip (Djafri, 2024) dalam penelitiannya di sekolah negeri juga menjelaskan demikian di SMA Negeri 6 Sinjai, pengadaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan serta anggaran yang tersedia, dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana juga terlibat dalam analisis tersebut. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup beberapa langkah, seperti pembelian secara online, pembelian langsung, serta perbaikan atau rekondisi barang yang dibutuhkan.

Tabel 2 Analisis Pemetaan penerimaan BOSP 2024 di TK Swasta Methodist Kalbar

No.	Satuan Pendidikan	Penerimaan	Alokasi Anggaran Terbesar	Alokasi Anggaran Terkecil
1	TK Methodist S Kakap (Kubu Raya)	41.600.000	15.844.000 (ATK Kantor; Kelas; Buku Pembelajaran)	320.000 (cairan Pembersih lantai)
2	TK Methodist Benteng (Bengkayang	0	0 (Jika ada akan diperuntukan ke perbaikan Gizi, makanan sehat)	0 (Jika dana ada diperuntukan ke perbaikan ringan)
3	TK Methodist Sintang (Sintang)	9.315.000	940.000 (Belanja barang APE)	15.000 (Biaya PPDB)
4	TK Methodist Kopisan (Singkawang)	25.530.000	7.086.600 (Belanja Alat Tulis Kantor dan Kelas)	120.000 (Belanja meterai)

Sumber : RKAS Satuan Pendidikan

Kepala TK Methodist Sungai Kakap, menjelaskan bahwa jika dengan penerimaan BOP saja, anggaran kegiatan yang diperlukan oleh sekolah belum dapat mencukupi, sebab ada anggaran yang besar juga lainnya seperti gaji pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, bagi kami sekolah non-profit ini tentunya bantuan operasional tersebut sangatlah membantu besar dan makin memperlancar kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk menunjang kualitas sekolah.

Hal lain disampaikan perintis TK di desa benteng, untuk mendukung pendidikan kaum marginal di daerah tersebut, namun belum mendapatkan bantuan operasional. Dengan SPP 10.000 rupiah, tidaklah mencukupi untuk keperluan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, tidak bisa membeli alat peraga. Namun, semangat itu membuat tim disana untuk belajar dari alam, seperti gambar 1 pembelajaran di luar menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan. Hasil wawancara lain juga mengatakan bahwa bantuan opsional itu sangat membantu, namun belum lah cukup untuk memenuhi semua keperluan kegiatan sekolah yang ada di TK Swasta Methodist Kopisan. Atas kendala tersebut orang tua ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan biaya pendidikan.

Pembahasan 2 : Perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran

Secara umum, PAUD TK Swasta yang menerima BOSP memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak menerima. Ini disebabkan oleh tambahan dana yang tersedia untuk berbagai kebutuhan yang mendukung proses belajar mengajar.

TK yang menerima BOSP biasanya memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai, seperti mainan edukatif, perpustakaan mini, ruang kelas yang nyaman, dan berbagai media pembelajaran. Ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Sebaliknya, TK yang tidak menerima BOSP mungkin menghadapi keterbatasan dalam sarana dan prasarana, yang dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Hal serupa terjadi juga di TK Methodist Benteng yang dikelola oleh Bapak Frans Siahaan. Dengan tidak adanya bantuan operasional satuan pendidikan tersebut, mereka tetap melaksanakan minggu gizi seperti di gambar 2. Namun, tidaklah begitu bisa maksimal. Jika ada anggaran dari yang lain seperti BOSP ini tentu akan dapat meningkatkan gizi anak-anak, dan dapat mencegah stunting, sesuai arahan dari kementerian kesehatan dan bapak Presiden Jokowi.



Gambar 5 Komunikasi Pengelola TK Methodist Benteng dengan Bupati Bengkayang (Sebastianus Darwis, S.E., M.M)

Dalam pertemuannya Beliau melakukan tukar pendapat dan sharing, untuk bisa mendukung dan memajukan pendidikan di daerah desa Benteng. Ini dikarenakan daerah ini jauh dalam penjangkauan, dan sarana prasarana termasuk sarana pendidikan.

Analisis Bapak Frans Siahaan dalam alokasi bantuan operasional pun jika dapat, tentu belum cukup untuk membuat anak-anak TK Methodist Benteng bisa sehat dan hidup dengan gizi

yang cukup, maka perhatian Bupati kiranya dapat mendorong, alokasi anggaran untuk kemajuan pendidikan disana.

Ibu Ester Indah mengungkapkan bahwa biaya terbesar di satuan pendidikannya yakni TK Swasta Methodist Kopisan, yakni belanja kebutuhan alat tulis kantor dan media belajar sebesar 7.086.600, yang mana ini terbesar menggunakan dana bantuan operasional pendidikan yang diterima dari pemerintah. Ini sangat membantu sekolah kami.

Pembahasan 3 : Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOSP

Menurut (Agestina dkk, 2023) mengatakan dalam pembahasan penelitiannya demikian faktor partisipasi orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOSP. Semakin tinggi partisipasi orang tua, efektivitas pengelolaan dana BOS cenderung menurun, dan sebaliknya, semakin rendah partisipasi orang tua, semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana BOSP.

Penelitian oleh Rakhmawati dikutip (Rifky, 2024) bahwa mendukung bahwa faktor partisipasi orang tua memiliki dampak negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOSP. Hal ini terjadi karena usulan dari orang tua sering kali berbeda dengan program yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang sebagian besar bertentangan dengan keputusan pengelolaan dana BOSP di SMA/SMK/MA/Sederajat di Kecamatan Simo. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOSP.

Dailysatu dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan tentang faktor kebijakan dan arahan dari pemerintah, seperti yang terjadi di kota Medan. Penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang direncanakan. Keputusan ini diumumkan oleh Dinas Pendidikan di Medan. Penyaluran dana BOS di Kota Medan bertujuan untuk mendukung biaya operasional non-personalia di satuan pendidikan dasar, dengan tujuan mendukung program wajib belajar dan memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan, khususnya bagi siswa di Kota Medan, sehingga tidak ada siswa yang putus sekolah atau tidak bersekolah lagi.

Hasil wawancara dengan narasumber, dalam penjelasannya juga mengutarakan hal yang sama, bantuan operasional sangatlah menolong kegiatan-kegiatan yang sekolah laksanakan, apalagi dalam jenjang pendidikan anak usia dini. Keperluan media pembelajaran dan sarana-prasarana sangat dibutuhkan untuk kualitas anak didik dan sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) berperan penting dalam meningkatkan sarana dan prasarana di TK Swasta Methodist non-profit di Kalimantan Barat. Sekolah yang menerima bantuan ini mampu menyediakan fasilitas pembelajaran seperti alat peraga dan media pendidikan yang mendukung proses belajar anak. Namun, bagi sekolah yang belum menerima BOSP, seperti TK Methodist Benteng, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan meskipun aktivitas pendidikan tetap berjalan. Ada perbedaan mencolok dalam kualitas pembelajaran antara sekolah yang menerima BOSP dan yang tidak. Sekolah penerima bantuan umumnya memiliki fasilitas lebih baik, yang memungkinkan pengalaman belajar lebih kaya bagi murid. Sementara itu, TK yang belum menerima BOSP harus memanfaatkan sumber daya yang terbatas, yang berpengaruh pada kualitas program pendidikan mereka. Efektivitas penggunaan

BOSP dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, kebijakan pemerintah, dan manajemen sekolah. Ketidaksesuaian partisipasi orang tua dengan kebijakan sekolah dapat mengurangi efisiensi penggunaan dana. Secara keseluruhan, BOSP telah memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di TK Swasta Methodist, meski masih diperlukan perbaikan dalam hal distribusi dan pengelolaan dana tersebut.

Saran untuk meningkatkan efektivitas program BOSP di TK Swasta Methodist non-profit, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terkait distribusi dan pemanfaatan dana agar merata dan tepat sasaran. Selain itu, partisipasi orang tua perlu lebih diselaraskan dengan kebijakan sekolah melalui komunikasi yang baik, sehingga dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan manajemen bagi kepala sekolah dan peningkatan kolaborasi dengan pemerintah setempat juga sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana BOSP sesuai dengan kebutuhan setiap sekolah, terutama dalam meningkatkan sarana, prasarana, dan kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Dr. Nuraini Asriani, selaku Dosen pengampu mata kuliah ekonomi pendidikan yang memotivasi dalam penelitian ini.
2. Bapak Frans Hasusungan, sebagai Kepala TK Methodist Benteng yang sudah berbagi dan sharing pengalaman mengelola satuan pendidikannya.
3. Bapak Heriwanto, sebagai Kepala TK Methodist S Kakap yang sudah berbagi informasi dan data dalam penelitian ini.
4. Ibu Ester Indah, sebagai Kepala TK Methodist Kopisan yang sudah berbagi informasi dan pengalaman dalam pendidikan.
5. Teman-teman satu kelas perkuliahan ekonomi pendidikan pada prodi Administrasi Pendidikan yang memberikan motivasi dan semangat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agestina dkk. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Pada SMA dan Sederajat di Kecamatan Simo. *JIKAB: Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 349–357.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.

- Ginting. (2020). Metode Earned Value Pada Pengendalian Proyek Pembangunan Gedung Sekolah SD Methodist-an Pancur Batu. *ARBITRASE: Journal Of Economics And Accounting*, 1(1), 6-10.
- Manurung. (2013). Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal: Jurnal Kebijakan Publik*, 4(2), 119-218.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sitanggang. (2023). Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Pemenuhan Akses Pendidikan menengah di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8(4), 307-320.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.